



Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora
Vol. 02 No. 1, April 2023, 63-75
e-ISSN: 2829-4831 | p-ISSN: 2829-4955

Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer)

Arabic Learning Paradigm (Contrastive Analysis of Conventional and Contemporary Learning Methods)

Muhammad A'inul Haq, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
Slamet Mulyani ✉ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Ahmad Soleh, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

✉ mulyanislamet@gmail.com

ABSTRACT

This study uses the interpretivism paradigm to analyze the contrast between conventional and contemporary teaching methods in learning the Arabic language. The conventional teaching method emphasizes mastery of grammar and vocabulary through structured methods, while the contemporary method prioritizes communication and understanding of Arab culture. A literature review was conducted to understand the perspectives of experts in Arabic language learning and shows that contemporary teaching methods are more suitable for Arabic language teaching because it emphasizes communication skills and understanding of Arab culture. However, some studies show that conventional teaching methods are still crucial in strengthening the structured mastery of grammar and vocabulary. This article recommends using contemporary teaching methods in Arabic language learning by paying attention to the structured mastery of grammar and vocabulary and developing appropriate learning strategies based on students' needs and contextual factors.

Keywords: Arabic; Teaching Methods; Conventional; Contemporary; Contrastive Analysis.

ABSTRAK

Studi ini menggunakan paradigma interpretivisme untuk menganalisis perbedaan antara metode pengajaran konvensional dan kontemporer dalam mempelajari bahasa Arab. Metode pengajaran konvensional menekankan penguasaan tata bahasa dan kosa kata melalui metode terstruktur, sedangkan metode kontemporer lebih memprioritaskan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman terhadap budaya Arab. Sebuah tinjauan literatur dilakukan untuk memahami pandangan para ahli dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan bahwa metode pengajaran kontemporer lebih cocok untuk pengajaran bahasa Arab karena menekankan keterampilan berkomunikasi dan pemahaman terhadap budaya Arab. Namun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional masih penting dalam memperkuat penguasaan terstruktur tata bahasa dan kosa kata. Artikel ini merekomendasikan penggunaan metode pengajaran kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan penguasaan terstruktur tata bahasa dan kosa kata, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan dan faktor kontekstual siswa.

Kata kunci: Bahasa Arab; Metode pembelajaran; Konvensional; Kontemporer; Analisis Kontrastif.

Received: 25 Maret 2023 Revised: 07 April 2023 Published: 16 April 2023

Copyright ©2023, Muhammad A'inul Haq et al.
Published by Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru
This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) International License
DOI: [10.56113/takuana.v2i1.71](https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71)

PENDAHULUAN

Dari tiga kunci utama pembelajaran bahasa asing,¹ termasuk pembelajaran Bahasa Arab, metode pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu karena ketepatan pemilihan metode akan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Lebih jauh dari itu, para ahli bahkan menyatakan bahwa metode pembelajaran menempati posisi yang jauh lebih penting daripada materi pembelajaran.³

Selain berfungsi sebagai salah satu sarana mencapai tujuan pembelajaran, metode juga berguna untuk mempermudah proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi murid.⁴ Dengan demikian, fungsi utama metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan murid secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sebab, urgensi kegiatan belajar mengajar haruslah dapat memberikan rangsangan yang kuat bagi pengembangan kemampuan setiap individu.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien,⁵ sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih baik.⁶ Sebagai contoh, metode pembelajaran yang berfokus pada

¹ Setidaknya terdapat tiga aspek penting yang harus dipahami dengan baik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Terkait metode ini, diketahui dua kategorisasi yang sejauh ini berkembang yakni metode klasik atau yang sering dikenal dengan *al-tharīqah al-taqlīdiyyah* dan metode kontemporer atau *al-tharīqah al-mu'āshirah*. Menurut Takdir, Metode pembelajaran Bahasa Arab disebut modern/ kontemporer karena dilandasi kerangka teori *linguistic* dan psikologi pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya keaktifan seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran melalui komunikasi aktif. Lihat: Takdir Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (27 April 2020): 40–58, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.

² Najihah Abd Wahid et al., "Sorotan Terhadap Metode Pengajaran Dan Pembelajaran Balaghah Tradisional Dan Kontemporer [a Review of Both Traditional and Contemporary Teaching and Learning Arabic Rhetorical Methods]," *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education* 1, no. 3 (August 12, 2021): 15–25; G. Thirumoorthy, "Outcome Based Education (OBE) Is Need of the Hour," *International Journal of Research -Granthaalayah* 9, no. 4 (May 11, 2021): 571–582.

³ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing bahkan dikenal istilah *ath-tharīqah ahammu min al-maddah* yang dipopulerkan oleh Mahmud Yunus. Hal ini tentu karena kesalahan dalam memilih dan menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan namun juga dapat membentuk persepsi negatif seorang murid tentang bahasa Arab. Karenanya, bahasa Arab acapkali dianggap sebagai momok di antara pelbagai pelajaran lainnya. Bahkan, kesalahan pemilihan metode pembelajaran juga dapat menyebabkan demotivasi pada diri seorang murid yang pada gilirannya akan melahirkan sikap tidak suka terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Lihat: Abid Haleem et al., "Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review," *Sustainable Operations and Computers* 3 (January 1, 2022): 275–285; Sa'idatul Abidah and Suci Ramadhanti Febriani, "Application of Clustering Method in Arabic Learning to Improve Speaking Skills for High School Levels," *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal* 2, no. 2 (December 1, 2022): 109–122; Slamet Mulyani, "Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin)," *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 2 (2020): 221–236.

⁴ M. Ilyas and Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (July 15, 2018): 58–85.

⁵ Shahla Hassan Hadi and Hamasat Mohamad Hasan, "Modern Trends in Teaching Arabic," *Nasaq* 33, no. 3 (2022): 101–125.

⁶ Sri Wahyuni, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti, "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (January 27, 2023): 30–41.

komunikasi seperti metode *al-ittishaliy* akan membantu siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa Arab.⁷ Sedangkan, metode pembelajaran dengan fokus tata bahasa dan gramatika seperti metode *al-qawa'id wa al-tarjamah*, dapat membantu siswa memahami struktur bahasa Arab secara lebih mendalam.⁸ Karenanya, tidak pernah ada istilah metode yang paling baik, yang ada hanyalah metode yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Atas asumsi tersebut, berbagai kajian dan penelitian tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran dilaksanakan. Kajian ini penting guna memberikan pemahaman yang jelas mengenai berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode, memberikan wawasan dan panduan bagi para guru bahasa Arab dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Diantara beberapa penelitian tersebut misalnya penelitian Baroroh & Nur Rahmawati,⁹ Arsyad¹⁰ dan Sudjani & Gunadi¹¹ yang mengeksplorasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan pada penguasaan kecakapan berbahasa daripada struktur bahasa. Selanjutnya Hidayah,¹² dan Ubadah¹³ melalui kajiannya mengungkap urgensi penguasaan *qowaid* atau gramatika bahasa Arab sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca. Bahkan Uliyah & Isnawati menegaskan pentingnya pembaharuan dalam metode pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada penggunaan metode permainan edukatif.¹⁴ Metode ini dianggap efektif dalam membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Hal ini lumrah sebab bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri dibanding berbagai bahasa asing lainnya khususnya dalam konteks agama, sejarah, dan budaya Timur Tengah.¹⁵

⁷ Ali Bou Nassif et al., "Deep Learning for Arabic Subjective Sentiment Analysis: Challenges and Research Opportunities," *Applied Soft Computing* 98 (January 1, 2021): 106836.

⁸ Asti Nazhyfa, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review," *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (April 29, 2022).

⁹ R. Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (September 16, 2020): 179–196.

¹⁰ M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 13–30.

¹¹ Desky Halim Sudjani and Gungun Gunadi, "Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (February 13, 2020): 39–46.

¹² Nurul Latifatul Hidayah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (October 1, 2022): 246–253.

¹³ Ubadah Ubadah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 17, 2020): 1–16.

¹⁴ Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31–43.

¹⁵ Cholid Cholid, "Model NURS sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 1, no. 1 (April 25, 2022): 26–39.

Berbagai kajian dan studi sebagaimana yang telah disebutkan menunjukkan tingginya minat mempelajari bahasa Arab. Karenanya, kajian tentang paradigma metode pembelajaran bahasa Arab baik konvensional maupun modern ini menjadi penting untuk dieksplorasi. Paradigma metode pembelajaran bahasa sendiri sejatinya lahir dan berkembang karena adanya tiga aliran teori psikologi pembelajaran bahasa, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme.¹⁶ Menurut aliran behaviorisme, belajar bahasa semestinya dilakukan dengan teori *trial and error* yang bisa dilakukan oleh guru dengan melatih pembelajar secara berulang-ulang. Di sisi lain, aliran kognitivisme menyatakan bahwa lingkungan bukan penentu hasil pembelajaran. Saat menerima stimulus, murid berhak untuk menentukan pilihan *respons* yang sesuai dengan tuntutan kebutuhannya. Artinya, tidak ada justifikasi bahwa seseorang tidak memiliki bakat terhadap bahasa tertentu dan hanya berbakat untuk mempelajari bahasa yang lain. Karena itu, dalam pandangan Kognitivisme ada dua istilah yang perlu dipahami dalam pembelajaran bahasa, yaitu (1) *ta'allum al-lughah* dan (2) *iktisâb al-lughah*. Yang pertama menunjukkan belajar bahasa berkurikulum, sedangkan yang kedua belajar bahasa dalam lingkungan masyarakat pengguna bahasa yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini akan mengeksplorasi paradigma metode pembelajaran bahasa Arab konvensional dan modern. Kajian ini terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu epistemologi pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab konvensional, metode pembelajaran bahasa Arab modern, dan perbandingan tujuan, pendekatan, materi, serta pola evaluasi pada kedua metode tersebut. Kajian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat sejauh ini belum ditemukan satu kajian yang secara spesifik mendeskripsikan karakteristik kedua metode tersebut.

Agar penulisan kajian ini menjadi lebih terarah maka permasalahannya dibatasi pada karakteristik metode konvensional dan kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain untuk menganalisa secara kontrasif antara metode konvensional dan kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Arab, penulisan kajian ini juga diorientasikan pada beberapa tujuan di antaranya untuk mengeksplorasi paradigma dan karakteristik metode konvensional dan kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Arab dan untuk menemukan formula tepat guna dalam menentukan metode pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual guna mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas. Penulisan kajian tinjauan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai paradigma pembelajaran Bahasa Arab dan metode-metode pembelajaran yang umum digunakan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dengan menyediakan informasi dan analisis yang komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan dari setiap metode pembelajaran.

METODE

Kajian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang lahir dari paradigma interpretivisme dengan tujuan memahami suatu peristiwa sampai ke akar-akarnya dan menggali realitas dibalik fenomena sehingga menghasilkan teori baru.¹⁷ Penelitian

¹⁶ Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁷ Mudjia Rahardjo, "Mengenal ragam studi teks: dari content analysis hingga pos-modernisme," Teaching Resources, 2017, <http://repository.uin-malang.ac.id/1105/>.

kualitatif dipilih karena tujuan penelitian akan mendeskripsikan paradigma metode pembelajaran bahasa Arab konvensional dan modern melalui analisa kontrastif.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan maka data kajian dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku dan artikel yang diterbitkan secara resmi. Sumber-sumber tersebut dibaca dengan cermat dan diklasifikasikan berdasarkan topik penelitian. Untuk membantu dan memudahkan dalam mengumpulkan dan mengklasifikasikan data, penulis melakukan penelusuran menggunakan aplikasi *Publish or Perish* yang berisi berbagai data terkait metode pembelajaran bahasa arab konvensional dan modern kemudian diklasifikasi menggunakan aplikasi Vosviewer.

Dengan bantuan kedua platform ini, proses pengumpulan dan pengklasifikasian data sesuai kategorinya menjadi lebih efektif dan efisien. Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan, penulis kemudian menganalisisnya dengan pendekatan analisa kontrastif, yaitu membandingkan satu sumber dengan sumber lain dan satu pendapat dengan pendapat lain. Setelah itu, penulis menentukan posisi antara gagasan-gagasan yang ada sehingga kebaruan dari penelitian ini akan ditemukan dalam upaya memperkuat atau menolak pendapat yang sudah ada terkait dengan topik yang menjadi fokus utama dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam dunia Islam dan menjadi bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Quran.¹⁸ Bahasa Arab juga menjadi bahasa resmi di sejumlah negara di Timur Tengah dan Afrika Utara.¹⁹ Seiring dengan perkembangan globalisasi, pentingnya pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat baik dalam lingkup akademik maupun komunikasi internasional. Oleh karena itu, memahami epistemologi pembelajaran bahasa Arab menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Epistemologi pembelajaran bahasa Arab sendiri merupakan bidang studi yang membahas tentang sifat, sumber, dan batasan pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab.²⁰ Dalam pembelajaran bahasa Arab, sumber pengetahuan, metode pembelajaran, pembelajar dan konteks, serta konteks budaya menjadi hal yang perlu diperhatikan.

1. Sumber Pengetahuan

Epistemologi pembelajaran bahasa Arab mempertanyakan sumber pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber pengetahuan ini dapat berasal dari teks-teks konvensional, bahasa lisan, atau bahasa sehari-hari. Teks-teks konvensional seperti Al-Quran dan hadits menjadi sumber utama dalam mempelajari bahasa Arab.²¹ Namun, sumber pengetahuan lain seperti buku teks modern dan media sosial juga dapat digunakan. Pemilihan sumber pengetahuan yang tepat akan membantu siswa dalam memahami bahasa Arab dengan lebih mudah dan efektif.

¹⁸ Akhirl Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (June 30, 2018): 77–88.

¹⁹ Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (June 26, 2019): 44–62.

²⁰ Rusdi Rusdi, "Filsafat Pembelajaran Bahasa Arab Dan Realitas Sosial Pespektif Al-Qur`An," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (June 2, 2015): 19–49.

²¹ Mohammad Affan, "Khazanah Arabo-Indofonie Dan Prospek Kajian Bahasa Dan Sastra Arab," *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 175–81.

2. Metode Pembelajaran

Epistemologi pembelajaran bahasa Arab juga membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti metode audiolingual, metode tatabahasa, metode komunikatif, atau metode pengalaman langsung. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami bahasa Arab dengan lebih mudah dan efektif.²² Sebagai contoh, metode audiolingual dapat membantu siswa dalam memahami bahasa Arab secara fonetis dan tata bahasa yang baik, sedangkan metode komunikatif dapat membantu siswa dalam memahami cara berbicara dan berinteraksi dengan bahasa Arab secara efektif.

3. Pembelajar dan Konteks

Epistemologi pembelajaran bahasa Arab juga mempertimbangkan peran pembelajar dan konteks pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar dan preferensi yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor ini dalam proses pembelajaran.²³ Konteks pembelajaran, seperti lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, dan kondisi sosial-budaya juga mempengaruhi cara pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh, pembelajar yang belajar bahasa Arab untuk keperluan bisnis memerlukan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan pembelajar yang belajar bahasa Arab untuk keperluan akademik atau keagamaan.

4. Konteks Budaya

Konteks budaya juga menjadi faktor penting dalam epistemologi pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan budaya Arab dan Islam, sehingga pemahaman budaya menjadi penting dalam memahami bahasa Arab secara keseluruhan.²⁴ Contohnya, pemahaman tentang adab dan sopan santun dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab sangat penting dalam konteks budaya Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab juga harus mempertimbangkan pengenalan terhadap budaya Arab.

Karena luasnya objek kajian pada epistemologi pembelajaran bahasa Arab, maka artikel ini difokuskan khusus membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab. Pembatasan ini dilakukan guna efisiensi waktu sehingga kajian dapat dilaksanakan secara mendalam sehingga dapat diungkap berbagai hal yang selama ini menjadi gap penelitian terdahulu. Bahkan secara lebih spesifik, kajian ini akan memfokuskan pada analisa kontrastif dari dua metode pembelajaran bahasa Arab yang ada, yaitu metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kontemporer.

Metode Konvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Cikal bakal metode ini dapat dirujuk ke abad kebangkitan Eropa (abad 15) ketika banyak sekolah dan Universitas di Eropa mengharuskan pelajarannya belajar bahasa latin karena dianggap mempunyai "nilai pendidikan yang tinggi" guna mempelajari teks-teks klasik. Metode ini merupakan pencerminan yang tepat dari cara bahasa-bahasa Yunani

²² Mohammad Jailani et al., "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 151–167.

²³ Andi Harpeni Dewantara, Amir B, and Harnida Harnida, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa," *AL-GURFAH: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (February 1, 2021): 15–28.

²⁴ Sampiril Taurus Tamaji, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (August 18, 2020): 80–104.

Kuno dan Latin diajarkan selama berabad-abad. Akan tetapi penamaan metode klasik ini dengan “*Grammar Translation Method*” baru dikenal pada abad 19, ketika metode ini digunakan secara luas di benua Eropa. Metode ini juga banyak digunakan untuk pengajaran bahasa Arab baik di negara-negara Arab maupun di negara-negara Islam lainnya termasuk Indonesia sampai akhir abad ke-19.

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal. Orang belajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa ibu.

Adapun ciri-ciri khas metode ini adalah (1) perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara, (2) menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, (3) memperhatikan kaidah-kaidah Nahwu, (4) basis pembelajarannya adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan secara harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya, (5) peran pendidik dalam proses belajar mengajar lebih aktif dari pada peserta didik yang senantiasa menerima materi secara pasif.

Secara umum metode mengajar terbagi kepada dua, konvensional (tradisional) dan inkonvensional (modern).²⁵ Metode mengajar konvensional (tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru. Sedangkan metode inkonvensional atau modern adalah suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Arsyad mengungkapkan bahwa metode pengajaran bahasa asing untuk pengajaran bahasa Arab merupakan ilmu yang baru berkembang kemudian, jauh di belakang perkembangan metode pengajaran bahasa Inggris.²⁶ Meskipun demikian, bukan berarti metode pengajaran bahasa Arab selama ini yang masih bersifat ‘*konvensional (tradisional)*’ itu tidak berhasil bahkan dianggap cukup banyak membawa keberhasilan.

Menurut Chatibul Umam, keberhasilan pengajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh penggunaan metode yang banyak menggunakan latihan atau *drill*, karena bahasa adalah kemampuan (ملكة), dan kemampuan itu tidak bisa dicapai hanya dengan kaidah, tetapi dengan latihan dan pengulangan.²⁷ Sejalan dengan pendapat di atas, Abdul Hamid Husayn mengatakan bahwa ada tiga faktor psikologis yang membantu pengajaran bahasa, yaitu: menirukan (محاكاة), pengulangan (تكرار), dan penggalakan (تشويق). Di sinilah letak keberhasilan pengajaran bahasa Arab selama ini yang berlangsung di berbagai lembaga

²⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran agama Islam*, Cet. 3. (Jakarta: Penerbit Ciputat Press, 2005), 33.

²⁶ Azhar Arsyad and Nurcholish Majid, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya beberapa pokok pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 67.

²⁷ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab* (Bandung: al-Ma’arif, 1980), 46.

pendidikan, khususnya pesantren modern, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi.

Fachrurrozy menjelaskan setidaknya ada beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang masuk dalam kategori ini, yaitu: Metode Gramatika Terjemah, Metode langsung, Metode Membaca, Metode Audiolingual, Metode Kognitif dan Metode Eklektik. Serangkaian metode ini menurut Fachrurrozy tergolong pada Metode yang Berpusat pada Bahasa (*Language Centered Methods*).

Metode Kontemporer dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran kontemporer muncul sekitar tahun 1970-an, metode ini muncul dirangsang oleh perkembangan riset pengajaran bahasa kedua dan merupakan semangat untuk memunculkan pembelajaran yang inovatif. Metodemetode yang akan dijelaskan di bawah ini disimpulkan dalam buku yang ditulis oleh Brown yang dikutip Fachrurrozy, antara lain: *Total Physical Response*, *Silent Way*, metode belajar counseling, metode alamiah, dan *Suggestopedia*.

Total physical respon menggunakan teori bahasa aliran strukturalis yang memandang bahasa sebagai bagian dari grammar, selain itu pembelajaran bahasa kedua sama dengan pembelajaran bahasa pertama, di mana siswa memahami bahasa sebelum mampu mengungkapkan bahasa itu sendiri. Dalam proses pembelajarannya berbentuk perintah untuk mengurangi stres. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah untuk mengajarkan kemampuan berbicara agar siswa mampu berkomunikasi dengan penutur asli dengan tidak ada rasa segan atau malu.

Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan drill kalimat perintah agar siswa bisa merespon secara fisik. Siswa berperan aktif sebagai pendengar dan orang yang melakukan perintah, sedangkan guru berperan aktif memberikan perintah bagai sutradara dalam sebuah pementasan. Di samping itu metode ini dimaksudkan untuk memberikan solusi bagi siswa pemula yang takut dalam berbicara. Sedangkan kelemahan dalam metode ini adalah hanya efektif untuk siswa pemula dan tidak cocok untuk materi membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*).

Selanjutnya "Metode Diam" atau *Silent Way* didasarkan atas asumsi bahwa setiap bekerja dengan sumber-sumber kecapan dirinya (emosi, pengetahuan dunia) dan tidak dari yang lain, sebagaimana mereka bertanggung jawab untuk apa mereka belajar. Karakteristik utama metode diam adalah bahwa pengajaran menjadi bagian (*subordinat*) dari belajar dan bahwa belajar bukanlah imitasi atau *drill* melainkan bekerja sendiri, eksperimentasi, *trial and error*, perbaikan dan penyimpulan.

Dinamakan metode guru diam karena guru lebih banyak diamnya daripada berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun sebenarnya tidak hanya guru yang diam, pelajar pun memiliki saat-saat diam untuk tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Azhar Arsyad, guru diminta diam di dalam metode ini sekitar 90% dari alokasi waktu yang dipakai, tetapi ada juga saat-saat tertentu bagi para pelajar untuk diam tidak membaca, tidak menghayal, tidak juga menonton video, melainkan berkonsentrasi pada bahasa asing yang baru saja didengar.²⁸ Keunikan lainnya adalah penggunaan alat peraga berupa balok/tongkat kayu yang biasa disebut *cuisenaire rods*, begitu juga isyarat jika diperlukan. Alat peraga ini digunakan selain sebagai media untuk mengajarkan

²⁸ Arsyad and Majid, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya beberapa pokok pikiran*, 28.

konstruksi-konstruksi kalimat, juga untuk memperkuat konsentrasi para pelajar saat materi disajikan. Satu materi biasanya diberikan satu kali, tidak diulangi. Begitu materi diberikan, konsentrasi diperkuat karena pelajar menyadari apa yang dikatakan oleh guru tidak diulangi. Isyarat kadang-kadang diberikan dalam bentuk gerakan tubuh atau bantuan dari murid lain tanpa adanya penjelasan verbal. Prinsip yang dipegang adalah adanya respek terhadap kemampuan pelajar untuk mengerjakan masalah-masalah bahasa serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan dari guru. Metode guru diam memiliki tujuan pokok sebagai berikut:

- a. Melatih keterampilan para pelajar dalam menggunakan bahasa asing yang dipelajari secara lisan. Para pelajar diharapkan mampu mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli. Oleh karena itu di antara unsur bahasa yang harus diajarkan dengan seksama adalah lafal yang benar, ritme, intonasi dan jeda.
- b. Melatih keterampilan para pelajar dalam menyimak pembicaraan lawan bicara. Menyimak dipandang sebagai unsur yang cukup sulit, apalagi jika bahasa itu dibawakan oleh penutur asli. Oleh karena itu latihan mengucapkan yang baik sebagaimana pada butir satu di atas diikuti oleh latihan menyimak secara berulang.
- c. Melatih pelajar agar mampu menguasai tata bahasa yang praktis. Tata bahasa diberikan dengan bertahap dengan proses induktif dan tidak terlalu menonjolkan konsep secara verbal.

Langkah-langkah yang bisa digunakan guru dalam menggunakan metode ini secara garis besarnya antara lain:

- a. Pendahuluan, guru menyediakan alat peraga berupa; (1) papan peraga yang bertuliskan materi (*fidel chart*). Papan ini berisi ejaan dari semua suku kata dalam bahasa asing yang dipelajari. Ejaan yang berlafal sama diberi warna yang sama, (2) tongkat balok kayu, tongkat yang digunakan biasanya berjumlah 10 macam dengan ukuran dan warna yang tidak sama, misalnya merah, biru, hijau, coklat, hitam, putih, kuning, abu-abu, ros, dll. Tongkat paling panjang berukuran 10 x 1 cm, dan yang paling pendek berukuran 1 x 1 cm. Tongkat itu nantinya akan digunakan sebagai alat peraga dalam membentuk kalimat lengkap.
- b. Guru menyajikan satu butir bahasa yang dipahami. Penyajiannya hanya satu kali saja, dengan demikian ia memaksa para pembelajar untuk menyimak dengan baik. Pada permulaan, guru pun tidak mengatakan apa-apa, tetapi hanya menunjuk pada symbol-symbol yang tertera di papan peraga (*chart*). Pelajar mengucapkan symbol yang ditunjuk oleh guru dengan melafalkan yang keras, mula-mula secara serentak. Kemudian atas petunjuk guru, satu persatu pelajar melafalkannya. Langkah ini merupakan tahap permulaan.
- c. Sesudah pelajar mampu mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa asing yang dipelajari, guru menyajikan papan peraga yang kedua yang berisi kosa kata terpilih. Kosa kata ini diambil dari kalimat-kalimat yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, misalnya benda-benda sekitar, warna, angka dan sebagainya. Kosakata-kosakata ini akan sangat berguna bagi para pembelajar untuk menyusun kalimat secara mandiri. Langkah ini juga masih tahap permulaan, karena hanya berupa latihan pengucapan kosakata, belum diperintahkan untuk membuat kalimat lengkap secara mandiri.
- d. Guru menggunakan tongkat warna warni yang telah disediakan untuk memancing para pembelajar berbicara dengan bahasa asing yang sedang dipelajari. Pada saat ini guru mengangkat tongkat dan berkata, misalnya:

- e. Setelah itu guru mengangkat tongkat lain yang berlainan warna. Kemudian guru meminta seorang siswa untuk maju ke depan dan menunjukkan balok lain. Setelah itu siswa tersebut diminta untuk melakukan dan mengatakan hal yang sama kepada temannya yang lain, dan seterusnya. Dengan demikian para siswa akan terangsang untuk membuat kalimat lengkap secara lisan dengan kata-kata yang lebih mereka kuasai sebelumnya. Dalam hal ini penggunaan isyarat yang benar cukup penting sebagai ganti penjelasan verbal.
- f. Sebagai penutup, guru bisa mengadakan pengetesan keberhasilan siswa dalam penguasaan kosakata yang telah diajarkan dengan memberikan perintah-perintah yang sedapat mungkin tidak secara verbal.

Sebagaimana metode yang lain, *silent way* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya adalah tugas-tugas dan aktifitas dalam metode ini berfungsi untuk mendorong serta membentuk respon pelajar. Selain itu, respon pelajar dipancing tanpa instruksi dari guru dan tanpa pemberian contoh yang berulang. Oleh karena model kalimat diberikan hanya satu kali, pelajar yang tidak menyimak akan terdorong untuk menyimak model kalimat seterusnya. Selain mendidik untuk selalu berkonsentrasi terhadap materi pelajaran, peserta didik dituntut untuk belajar mandiri.

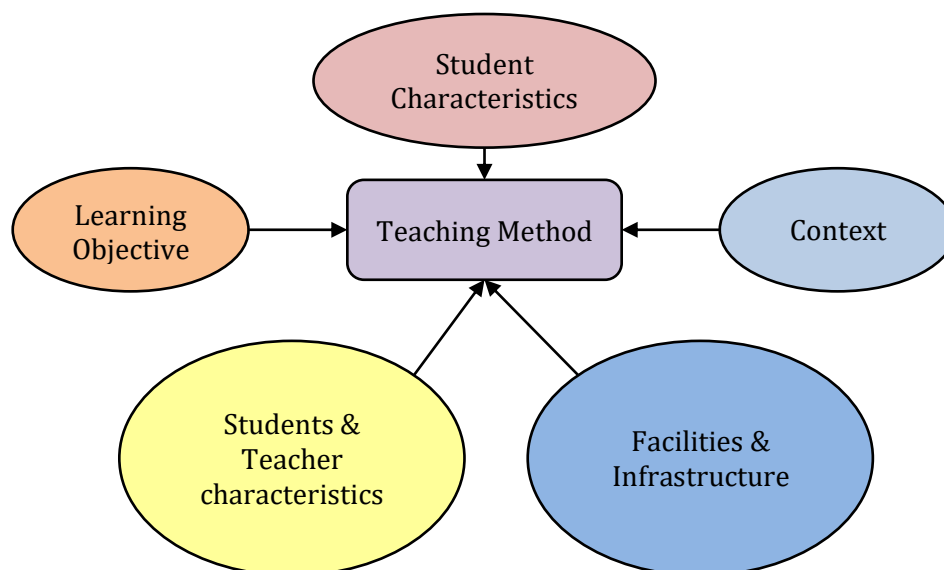
Analisis Kontrastif Metode Konvensional vs Kontemporer

Sebelum jauh membahas tentang analisa kontrastif terkait kontrastif metode konvensional vs kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa setiap metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Sebuah metode seringkali lahir karena ketidakpuasannya terhadap metode sebelumnya, tetapi pada waktu yang sama, metode yang baru secara bergiliran juga terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu.

Metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti, tergantung pada kondisi yang diperlukan. Pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif ini meliputi tujuan pengajaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kondisi inilah yang mempengaruhi lahir dan terpilihnya sebuah metode pengajaran.

Meski demikian, keunggulan suatu metode pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor. Basyiruddin Usman menyatakan setidaknya ada lima faktor yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebelum memilih metode pembelajaran yang tepat. Kelima faktor tersebut adalah: 1) tujuan pembelajaran, 2) karakteristik siswa, 3) situasi dan kondisi, 4) perbedaan pribadi dan kemampuan guru, dan 5) ketersediaan sarana dan prasarana.²⁹ Lima faktor ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru menentukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang hendak dicapai. Secara konsep, lima faktor ini dapat digambarkan sebagaimana ilustrasi berikut:

²⁹ Usman, *Metodologi pembelajaran agama Islam*, 32.



Gambar 1. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode

Tujuan pembelajaran yang rinci dan spesifik penting untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran bahasa Arab sehingga metode yang sesuai dapat dipilih untuk mencapai tujuan telah ditetapkan. Selanjutnya karakteristik siswa, termasuk sosial, kecerdasan, dan watak yang berbeda-beda, yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang cocok. Situasi dan kondisi seperti tingkat lembaga pendidikan, geografis, dan sosiokultural juga penting untuk dijadikan pertimbangan. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan pribadi dan kemampuan guru, di mana kemampuan bicara, gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara sangat mempengaruhi pemilihan metode ceramah. Dan yang terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda-beda di setiap lembaga pendidikan yang juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran kontemporer lebih sesuai untuk pengajaran bahasa Arab karena lebih menekankan pada kemampuan komunikasi dan pemahaman budaya Arab. Namun, metode pembelajaran konvensional tetap penting dalam memperkuat penguasaan tata bahasa dan kosa kata secara terstruktur. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan penguasaan tata bahasa dan kosa kata secara terstruktur dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memperhatikan faktor konteks. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran bahasa Arab yang terintegrasi antara metode konvensional dan kontemporer dapat menjadi pilihan terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Sa'idatul, and Suci Ramadhanti Febriani. "Application of Clustering Method in Arabic Learning to Improve Speaking Skills for High School Levels." *Tanwir*

- Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal* 2, no. 2 (December 1, 2022): 109–122.
- Affan, Mohammad. “Khazanah Arabo-Indofonie Dan Prospek Kajian Bahasa Dan Sastra Arab.” *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 175–181.
- Arsyad, Azhar, and Nurcholish Majid. *Bahasa Arab dan metode pengajarannya beberapa pokok pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arsyad, M. Husni. “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa.” *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 13–30.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. “Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 9, no. 2 (September 16, 2020): 179–196.
- Chatibul Umam. *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Cholid, Cholid. “Model NURS sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab.” *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 1, no. 1 (April 25, 2022): 26–39.
- Dewantara, Andi Harpeni, Amir B, and Harnida Harnida. “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.” *AL-GURFAH: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (February 1, 2021): 15–28.
- Haleem, Abid, Mohd Javaid, Mohd Asim Qadri, and Rajiv Suman. “Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review.” *Sustainable Operations and Computers* 3 (January 1, 2022): 275–285.
- Hidayah, Nurul Latifatul. “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro`Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (October 1, 2022): 246–253.
- Ilyas, M., and Abd Syahid. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (July 15, 2018): 58–85.
- Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. “Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 151–167.
- Mulyani, Slamet. “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin).” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 2 (2020): 221–236.
- Nassif, Ali Bou, Ashraf Elnagar, Ismail Shahin, and Safaa Henno. “Deep Learning for Arabic Subjective Sentiment Analysis: Challenges and Research Opportunities.” *Applied Soft Computing* 98 (January 1, 2021): 106836.

- Nazhyfa, Asti, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review." *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (April 29, 2022).
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 2, no. 1 (June 30, 2018): 77–88.
- Rusdi, Rusdi. "Filsafat Pembelajaran Bahasa Arab Dan Realitas Sosial Pespektif Al-Qur`An." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (June 2, 2015): 19–49.
- Shahla Hassan Hadi and Hamasat Mohamad Hasan. "Modern Trends in Teaching Arabic." *Nasaq* 33, no. 3 (2022): 101–125.
- Sudjani, Desky Halim, and Gungun Gunadi. "Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi." *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (February 13, 2020): 39–46.
- Takdir, Takdir. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (April 27, 2020): 40–58.
- Tamaji, Sampiril Taurus. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (August 18, 2020): 80–104.
- Thirumoorthy, G. "Outcome Based Education (OBE) Is Need of the Hour." *International Journal of Research -Granthaalayah* 9, no. 4 (May 11, 2021): 571–582.
- Ubadah, Ubadah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (December 17, 2020): 1–16.
- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31–43.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Cet. 3. Jakarta: Penerbit Ciputat Press, 2005.
- Wahid, Najihah Abd, Raja Hazirah Raja Sulaiman, Anas Mohd Yunus, and Normila Noruddin. "Sorotan Terhadap Metode Pengajaran Dan Pembelajaran Balaghah Tradisional Dan Kontemporer [a Review of Both Traditional and Contemporary Teaching and Learning Arabic Rhetorical Methods]." *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education* 1, no. 3 (August 12, 2021): 15–25.
- Wahyuni, Sri, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti. "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (January 27, 2023): 30–41.
- Yahya, Yuangga Kurnia. "Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (June 26, 2019): 44–62.